

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu melalui aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. menurut Djamarah dan Zain (2013:10) “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Dengan proses belajar, manusia diharapkan mendapatkan proses perubahan baik masalah kemampuan ataupun masalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Djabidi (2016:4) bahwa “Belajar merupakan proses perubahan didalam diri manusia, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, serta aspek lainnya”. Sejalan dengan Djabidi (2016:4) Rusman (2017:76) juga mengemukakan bahwa, “Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku bagi setiap orang yang dilakukan secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk meningkatkan kemampuannya.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. menurut Hamdani (2011:71) “ pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa dan siswa serta antar siswa.”

Wardani, dkk (2019: 47) juga mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah aktivitas penyampaian informasi yang komprehensif dan yang merupakan upaya interaktif kearah pencapaian tujuan pendidikan”. Pendapat lain menurut Sudjana dalam Wardani, Dkk (2019: 44) “pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, minat dan juga bakat beragam agar terjadi interaksi yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu usaha penyampaian ilmu pengetahuan, selain itu juga usaha untuk menciptakan lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

optimal. Sejumlah keterampilan dasar telah diperoleh guru sejak mengeyam pendidikan prajabat guru. Oleh sebab itu, supaya dapat terwujud keberhasilan belajar siswa keterampilan dasar mengajar wajib dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam mengajar. menurut Tatminingsih, dkk (2018:13) bahwa paling tidak ada delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dimiliki oleh guru meliputi (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Turney (1973) dalam Majid (2014:233) juga mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar meliputi, (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (6) keterampilan membimbing kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi.

Asril (2013:69) juga mengemukakan adanya tujuh keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (*Set Induction And Clouser*), (2) keterampilan mengelola kelas (*Class Room Management*), (3) keterampilan memberi penguat (*Reinforcement*), (4) keterampilan

membimbing diskusi kelompok kecil (*Guiding Small Discussion*), (5) keterampilan bertanya (*Questioning*), (6) ketrampilan menjelaskan pelajaran (*Explaining*), (7) keterampilan mengadakan variasi (*Variation Stimulus*).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan dan berpendapat bahwa keterampilan dasar mengajar oleh guru meliputi (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

a. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Menurut Asril (2013:70) “keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya, sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru di awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran.”

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:59) komponen-komponen membuka pelajaran yaitu meliputi :

- 1) Menarik perhatian anak dengan berbagai cara.
- 2) Menimbulkan motivasi dengan cara :
 - (a) menciptakan kehangatan dan keantusiasan,
 - (b) menimbulkan rasa ingin tahu,
 - (c) mengemukakan ide yang bertentangan,
 - (d) memperhatikan minat anak.
- 3) Memberikan acuan dengan cara :
 - (a) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,
 - (b) menyarankan langkah-langka yang akan dilakukan,
 - (c) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas,
 - (d) mengajukan pertanyaan.
- 4) Membuat kaitan dengan cara :
 - (a) mengajukan pertanyaan apersepsi
 - (b) merangkum pelajaran yang lalu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen membuka pelajaran meliputi 4 tahapan yaitu menarik perhatian anak dengan berbagai cara, menimbulkan motivasi, member acuan, dan membuat kaitan.

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran yang dimaksud untuk member gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Asril (2013:1) “keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru tidak sempat melakukan atau mungkin sengaja tidak dilakukan.”

Adapun komponen keterampilan menutup pelajaran menurut Tatminingsih, dkk (2018:59) sebagai berikut:

- 1) Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan
- 2) Mengadakan evaluasi penguasaan anak, dengan meminta mereka;
 - (a) mendemonstrasikan keterampilan,
 - (b) menerapkan ide baru pada situasi lain,
 - (c) mengekspresikan pendapat sendiri, dan
 - (d) memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru dan pengajar lain karena sebagian besar percakapan pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djabidi (2016:14) “keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.”

1) Tujuan Memberi Penjelasan

Adapun tujuan memberi penjelasan menurut Majid (2014:241) antara lain :

- a) Membimbing murid agar mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.

- c) Untuk mendapat feedback dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman murid.
- d) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan mendapatkan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

2) Komponen- Komponen Keterampilan Menjelaskan

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan menurut Tatminingsih (2018:58) adalah sebagai berikut:

- a) Komponen Merencanakan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut:
 - (1) Isi pesan (pokok-pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai contoh-contoh.
 - (2) Hal-hal berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (anak)
- b) Komponen menyajikan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut:
 - (1) Kejelasan, yang dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti bahasa yang jelas, berbicara yang lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis, dan berhenti sejenak untuk respons anak atau penjelasan anak.
 - (2) Penggunaan contoh ilustrasi, yang dapat mengikuti pola induktif atau pola deduktif.
 - (3) Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara, membuat ikhtisar atau mengemukakan tujuan.

(4) Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik anak atau mengajukan pertanyaan.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Menurut Djabidi (2016:10) “bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respons) dari peserta didik.”

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:55) keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

1) Keterampilan bertanya dasar

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya dasar menurut Asril (2013:82) adalah sebagai berikut:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.

- c) Pemusatan kearah jawaban yang diminta: pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d) Pemindahan giliran menjawab : pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- e) Penyebaran pertanyaan: Dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan keseluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respons siswa kepada peserta didik yang lain
- f) Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik merespons pertanyaannya.
- g) Pemberian tuntunan: bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

2) **Keterampilan bertanya lanjutan**

Berikut merupakan komponen-komponen yang termasuk ke dalam keterampilan bertanya lanjutan Menurut Asril (2013: 82-83) :

- a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan: untuk pengembangan berpikir siswa perlu dilakukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.
- b) Urutan pertanyaan: pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
- c) Melacak: untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dipunyai oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawaban, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya.
- d) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Majid (2014:261) mengemukakan bahwa “ variasi merupakan kegiatan pembelajaran yang senantiasa berjalan dinamis, dengan begitu akan selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk membuat siswa tetap konsentrasi dan terinovasi belajar.”

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam 3 bagian menurut Tatminingsih, dkk (2018: 57) sebagai berikut:

- 1) variasi dalam gaya mengajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berikut:
 - (a) variasi suara rendah, tinggi, besar, dan kecil,
 - (b) memusatkan perhatian,
 - (c) membuat kesenyapan sejenak (biasanya untuk mencegah kelas atau mengatasi gangguan),
 - (d) mengadakan kontak pandang,
 - (e) variasi gerakan badan dan mimik,
 - (f) mengubah posisi.
- 2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang meliputi variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba, serta dimanipulasi.
- 3) variasi dalam pola interaksi berupa klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, serta dalam kegiatan berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi.

Disamping itu Menurut Djabidi (2016:13) penggunaan variasi harus berprinsip pada hal-hal berikut:

- 1) gunakan variasi dengan wajar, jangan dibuat-buat;
- 2) perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif;
- 3) penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik peserta didik.

e. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, atau juga sebagai suatu keterampilan yang member penguatan berupa respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik.

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:56) “penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah lakutersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi anak dalam belajar.”

1) Tujuan Keterampilan Memberikan Penguatan

Menurut Djabidi (2016:12) tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
- b) Merangsang peserta didik berpikir yang baik;
- c) Menimbulkan perhatian peserta didik;
- d) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi;
- e) Mengendalikan dan mengubah sikap negative peserta didik dalam belajar kearah prilaku yang mendukung belajar.

2) jenis jenis penguatan

Menurut Majid (2014:238-239) komponen jenis-jenis penguatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a) penguatan verbal, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/ kalimat yang diucapkan seperti: bagus, baik, hebat,

mengagumkan, kamu cerdas, setuju, ya, betul, tepat, dan sebagainya;

- b) penguatan gestural, yaitu penguatan berupa berupa gerak tubuh atau mimik yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan tersenyum, dan sebagainya;
- c) penguatan dengan cara mendekati, yaitu kepada peserta didik dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya;
- d) penguatan dengan cara menyentuh peserta didik, seperti menepuk pundak peserta didik, menjabat tangan, mengusap rambut kepala, mengangkat tangan peserta didik, dan sebagainya;
- e) penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Memberi penghargaan kepada kemampuan peserta didik yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vocal pada temannya yang pandai dan dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya;
- f) penguatan berupa tanda. Adakalanya guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas jenis-jenis penguatan ada 6 yaitu penguatan verbal, penguatan getural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan cara menyentuh peserta didik, penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa tanda

3) prinsip-prinsip penguatan

Adapun prinsip-prinsip penguatan menurut Djabidi (2016:12-13) yaitu:

- a) dilakukan dengan hangat dan semangat;
- b) memberikan kesan positif kepada peserta didik;
- c) berdampak terhadap prilaku positif;
- d) dapat bersifat pribadi atau kelompok;
- e) hindari penggunaan respons negative.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari proses pembelajaran yang paling rumit karena memerlukan keterampilan, pengalaman, bahkan kepribadian, sikap dan nilai seorang guru.

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:61) ” keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.”

1) komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Menurut Asril (2013:73) komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut :

- a) kehangatan dan keantusiasan
- b) penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
- c) perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya belajar, dan pola interaksi.
- d) diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e) mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan mengelola kelas ada 6 yaitu kehangatan dan keantusiasan, penggunaan bahan yang menantang, perlu pertimbangan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi, lalu diperlukan keluwesan tingkah laku guru, penekanan hal yang positif dan mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin.

2) tujuan pengelolaan kelas

Menurut Djabidi (2016:15) tujuan dari pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a) mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal;

- b) menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar;
- c) mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari;
- d) melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik;
- e) mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.

3) hal-hal yang harus dihindari

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:63) dalam mengelola kelas, guru hendaknya menghindari hal-hal berikut:

- a) campur tangan berlebihan;
- b) kesenyapan/penghentian suatu pembicaraan/kegiatan karena ketidaksiapan guru.
- c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran.
- d) penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- e) bertele-tele.
- f) pengulangan penjelasan yang tak diperlukan.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah kemampuan guru/ tenaga pendidik dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru dan siswa,

maupun antara siswa dan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.

Menurut Majid (2014: 251) secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

Menurut Djabidi (2016:16) “komponen keterampilan yang digunakan dalam keterampilan mengajar yang satu ini adalah keterampilan mengadakan pendekatan, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar serta keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”

Menurut Tatminingsih (2018:64-65) ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam kaitan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, yang dapat ditunjukkan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan anak.
 - b) Mendengarkan secara simpati gagasan yang dikemukakan anak.
 - c) Memberikan respons positif terhadap gagasan anak.
 - d) Membangun hubungan saling mempercayai.
 - e) Menunjukkan kesiapan untuk membantu anak, tanpa kecenderungan mendominasi.
 - f) Menerima perasaan anak dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
 - g) Mengendalikan situasi agar anak merasa aman.
- 2) Keterampilan mengorganisasikan, yang ditampilkan dengan cara
 - a) Memberi orientasi umum.
 - b) Memvariasikan kegiatan.
 - c) Membentuk kelompok yang tepat.
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan.
 - e) Membagi-bagi perhatian dalam berbagai tugas.

- f) Mengakhiri kegiatan dengan kulminasi berupa laporan atau kesepakatan.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yang dapat ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut :
 - a) Memberi penguatan yang sesuai.
 - b) Mengembangkan supervise proses awal yang mencakup sikap tanggap terhadap keadaan anak.
 - c) Mengadakan supervisi proses lanjut, yang berupa bantuan yang diberikan secara selektif berupa pelajaran tambahan apabila perlu, melibatkan diri sebagai peserta diskusi, memimpin diskusi jika perlu, dan bertindak sebagai fasilitator.
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelajaran, yang meliputi sebagai berikut:
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Merencanakan kegiatan belajar.
 - c) Berperan sebagai penasihat.
 - d) Membantu anak menilai kemajuan sendiri.

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:65) Dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru perlu memerhatikan prinsip-prinsip berikut :

- 1) variasi pengorganisasian kelas besar, kelompok, dan perorangan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan anak, ketersediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan guru.
- 2) tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan perorangan. Informasi umum sebaiknya disampaikan secara klasikal.
- 3) pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan, laporan, dan sebagainya.
- 4) guru perlu mengenal anak secara perorangan (individual) agar dapat mengatur kondisi belajar dengan tepat.

5) dalam kegiatan belajar perorangan, anak dapat bekerja ebas dengan bahan yang telah disiapkan guru.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil adalah proses mengatur keterlibatan sekelompok siswa dalam interaksi belajar mengajar yang bertujuan memecahkan suatu masalah yang diikuti dengan pengambilan kesimpulan.

Menurut Majid (2014:246) “diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi social, serta berlatih bersikap positif.”

1) Ciri-ciri diskusi kelompok kecil

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:60) terdapat 4 ciri-ciri diskusi kelompok kecil yang meliputi

- a) Melibatkan 3-9 orang peserta.
- b) Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya.
- c) Mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota.
- d) Berlangsung menurut proses yang sistematis.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 ciri-ciri diskusi kelompok kecil yaitu melibatkan 39 orang peserta dalam diskusi, berlangsungnya interaksi yang informal antara anggota

satu dengan yang lainnya, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota, serta berlangsung menurut proses yang sistematis.

2) Komponen-komponen diskusi kelompok kecil

Menurut Asril (2013:80) ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut :

a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- (1) Rumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan;
- (2) Mengemukakan masalah;
- (3) Catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan;

b) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas;

c) Menganalisis pendapat peserta didik

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat;
- (2) Memperjelas hal-hal yang telah disepakati.

d) Meluruskan alur berpikir peserta didik

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berpikir;

- (2) Memberikan contoh-contoh verbal;
 - (3) Memberikan waktu untuk berfikir;
 - (4) Memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
- e) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kegiatan yang dilakukan antara lain:
- (1) Memancing semangat berfikir peserta didik;
 - (2) Memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara;
 - (3) Mengatur jalannya sidang diskusi;
 - (4) Mengomentari pendapat yang dikemukakan.
- f) Menutup diskusi
- Kegiatan yang dilakukan antara lain:
- (1) Membuat rangkuman hasil diskusi;
 - (2) Menindaklanjuti hasil diskusi;
 - (3) Menilai hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen membimbing diskusi kelompok kecil terdiri dari 6 komponen yang meliputi pemusatan perhatian, memperluas permasalahan, Menganalisis pendapat peserta didik didalam diskusi, meluruskan alur berfikir peserta didik, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi serta yang terakhir yaitu menutup diskusi.

Menurut Tatminingsih, dkk (2018:61) Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi hendaknya berlangsung iklim terbuka.
- b) Diskusi yang efektif selalu didahului oleh perencanaan yang matang, mencakup:
 - (1) topik yang sesuai,
 - (2) persiapan/ pemberian informasi pendahuluan,
 - (3) menyiapkan diri sebagai pimpinan diskusi,
 - (4) pembentukan kelompok diskusi,
 - (5) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua anggota kelompok dapat bertatap muka.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Bastian (2019), jurnal dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar” dalam jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), Volume 3 nomor 6 tahun 2019. p-ISSN: 2580 – 8435, e-ISSN: 2614-1337.
 - a) Hasil penelitian

Hasil pada penelitian ini menunjukkan keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 pulau baru kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 769 dengan kategori baik, secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.

b) Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar oleh guru. sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dan melaksanakan penelitian di jenjang Sekolah Dasar.

2. Kartini dan Abdul Muis (2018) Universitas Borneo Tarakan, Jurnal dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru DI sdn 002 Sebatik Tengah” dalam jurnal Edukasia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018 p-ISSN: 2302-1225, e-ISSN: 2654-329X.

a. Hasil penelitian

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata guru di daerah perbatasan khususnya di SDN 002 Sebatik Tengah belum terampil dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar perorangan, mengelola kelas, memberi penguatan dan memberi variasi.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah meneliti mengenai keterampilan dasar mengajar. Peneliti terhadulu dan peneliti melaksanakan penelitian di jenjang Sekolah Dasar.

3. Fitri Siti Sundari dan Yuli Mulyawati (2017), Universitas Pakuan, jurnal dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD” dalam jurnal ilmiah pendidikan, vol 1, no 1, tahun 2017, E-ISSN : 2550-0406.

a. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan sudah memperoleh hasil yang baik, keterampilan mengadakan variasi memperoleh hasil yang cukup baik.

b. Relevansi

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah meneliti mengenai keterampilan dasar mengajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2018), Universitas Mataram, dalam skripsi dengan judul “ Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Se-Kecamatan Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019”.

a. Hasil penelitian

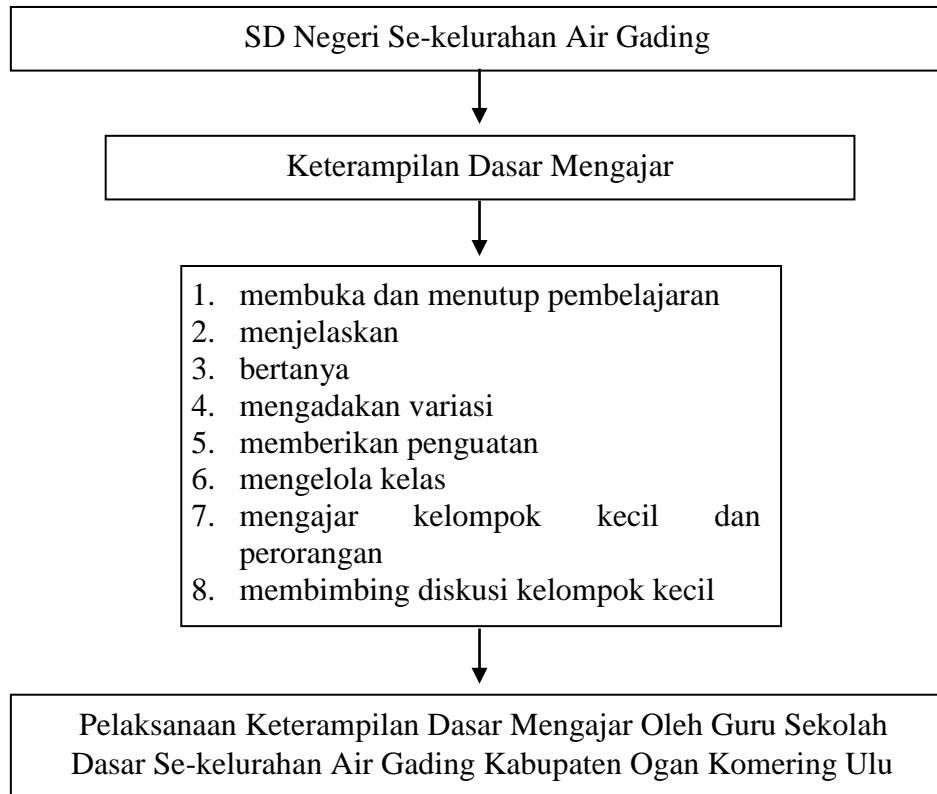
Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa kemampuan guru melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 51.375 dan kemampuan guru melaksanakan keterampilan dasar mengajar yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan guru melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan adalah kemampuan guru melaksanakan keterampilan menjelaskan dengan koefisien korelasi 0.8493.

b. Relevansi

Relevansi penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah melakukan penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar oleh guru dan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka aspek yang diteliti dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka konseptual Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Oleh Guru Sekolah Dasar Sekelurahan Air Gading Kabupaten Ogan Komering Ulu.